



Pengaruh Sosialisasi Vaksin terhadap Peningkatan Kesadaran Vaksinasi Warga di Desa Sukapura

The Effect of Vaccine Socialization on Increasing Vaccination Awareness of Residents in Sukapura Village

Tina Susilawati¹, Rini Sulastr²

¹Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tinasusilawati33@gmail.com

²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rinisulastr10@gmail.com

Abstrak

Indonesia masih berada dalam masa pandemi covid-19, salah satu upaya untuk mengurangi resiko dari pandemi ini melalui vaksinasi. Bila dilihat dari data di Kecamatan Kertasari, Desa Sukapura memiliki tingkat partisipasi warga dalam vaksinasi yang paling minim. Masih banyak warga masyarakat yang meragukan pentingnya vaksinasi, karena isu yang beredar di masyarakat. Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan sosialisasi tentang manfaat vaksin, dan membimbing warga masyarakat supaya tidak termakan berita palsu ataupun hoaks. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan komunikasi perubahan sikap atau teori perubahan sikap (*behavioral change communication*) yang bersifat kuantitatif. Untuk memperoleh data, kami menggunakan kuisioner dan observasi lapangan. Hasil dari pengabdian ini ialah terdapat pengaruh yang cukup besar mempengaruhi peserta seminar akan petingnya vaksinasi. Tidak sedikit peserta yang hadir mengubah pemikirannya dari yang tidak merencanakan untuk divaksin, menjadi ada berencana untuk divaksin setelah menghadiri seminar ini.

Kata Kunci: Covid 19, Hoax, Partisipasi warga dan Vaksinasi

Abstract

Indonesia is still in the period of the COVID-19 pandemic, one of the efforts to reduce the risk of this pandemic is through vaccination. When viewed from the data in Kertasari District, Sukapura Village has the lowest level of citizen participation in vaccination. There are still many people who doubt the importance of vaccination, because of the issues circulating in the community. The purpose of this service is to provide socialization about the benefits of vaccines, and to guide citizens so that they are not consumed by fake news or hoaxes. This community service uses a quantitative approach to

attitude change communication or behavioral change communication. To obtain data, we used questionnaires and field observations. The result of this service is that there is a considerable influence on the seminar participants on the importance of vaccination. Not a few participants who attended changed their minds from those who did not plan to be vaccinated, to those who planned to be vaccinated after attending this seminar.

Keywords: Covid 19, Hoax, Citizen Participation and Vaccination

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terus berlanjut membuat seluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia merasakan akibatnya. Tidak hanya di satu sektor saja, namun di seluruh sektor yang ada. Mulai dari sektor ekonomi, Pendidikan hingga lingkungan pun ikut terkena imbasnya. Pemerintah memberikan upaya – upaya maupun kebijakan yang dapat menekan atau bahkan menghentikan laju pandemi yang berkelanjutan ini. Dimulai dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), larangan mudik, Lockdown, New normal, Pembelajaran daring, Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat level 4 dan 3 hingga yang terbaru ajakan untuk vaksin yang dirasa sangat penting untuk meningkatkan imun tubuh kita.

Vaksin sendiri adalah produk biologi dari virus yang sudah mati atau yang sudah dilemahkan. Vaksin merupakan zat atau substansi yang berfungsi membantu tubuh melawan suatu penyakit tertentu. Tubuh yang sudah divaksin akan membentuk suatu antibodi terhadap suatu virus. Termasuk virus Covid-19. Karenanya, melaksanakan vaksin sangatlah penting untuk dilakukan agar tubuh dapat melawan suatu penyakit tertentu.

Meski begitu, vaksin Covid-19 tidaklah menjamin virus corona akan menghilang dari muka bumi ini. Takada pula yang dapat menjamin jika vaksin ini akan menghentikan penularan virus corona. Namun, demi mewujudkan harapan pulihnya bumi dari virus corona, butuh peran aktif dari masyarakat itu sendiri untuk mendapatkan vaksin yang salah satu manfaatnya ialah membantu pembentukan *herd immunity* atau kekebalan imunitas. *Herd immunity* ialah kondisi ketika sebagian besar kelompok dalam masyarakat telah mendapat kekebalan dari suatu penyakit. Dengan demikian, potensi penularan penyakit tersebut lebih kecil, bahkan nihil, karena mata rantai terputus saat virus tak bisa menginfeksi anggota masyarakat yang telah kebal.

Cara kerja vaksin ialah dengan melatih sistem kekebalan tubuh untuk memerangi dan mengenalipatogen, baikbakteri maupun virus. Untuk cara kerjanya, molekul tertentu dari patogen harus dimasukkan ke dalam tubuh guna memicu respons imun. Molekul tersebut disebut juga dengan antigen, yang mana ada di semua virus dan

bakteri. Dengan menyuntikkan antigen ke dalam tubuh, sistem kekebalan akan belajar mengenalinya.

Sebagai fungsi pelindung tubuh, sistem kekebalan akan memproduksi antibodi, menyerang, serta mengingat jika suatu saat bakteri atau virus tersebut muncul kembali. Jika di kemudian hari muncul, sistem kekebalan otomatis akan mengenali atau mengingat antigen dan menyerang secara agresif sebelum patogen tersebar ke seluruh tubuh yang menyebabkan penyakit.

Sebegitu pentingnyalah vaksin untuk sistem kekebalan tubuh kita. Namun, banyaknyaberita – berita palsu atau hoaks yang beredar di kalangan masyarakat membuat masyarakat menjadi ragu untuk mendapatkan vaksinasi. Data Kominfo mencatat pertanggal 3 Mei 2021 sudah ada 1.733 hoaks yang beredar di masyarakat seputar covid-19 dan vaksinasi dan terdapat 800.000 situs penyebarannya. Berita – berita palsu atau hoaks tersebut yang beredar tak lain seperti vaksin yang mengandung magnet, air rebusan bawang putih yang meyembuhkan covid, vaksinasi sebabkan varian baru covid-19 dan berita – berita palsu lainnya. Dr. Dirga Sakti Rambe, M.Sc Sp.PD, seorang vaksinolog menyebutkan maraknya hoaks yang beredar menjadi salah satu penyebab minimnya perkembangan vaksinasi covid-19 bagi lansia di Indonesia saat ini. Tak terkecuali di Desa Sukapura Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Diantara Kecamatan Kertasari lainnya, Desa Sukapuralah yang menjadi desa terminim partisipasi warganya untuk mendapatkan vaksin Covid-19. Aparat desa bahkan telah menyediakan kendaraan agar warganya dapat dengan mudah mengakses tempat vaksin yang ada. Namun, karna pengetahuan dan kesadaran masyarakatnya yang kurang akan pentingnya vaksinasi membuat mereka tetap dalam keputusannya yakni tidak mendapatkan vaksin.

Dengan tujuan menyelesaikan masalah yang terjadi di Desa Sukapura terutama dalam menjalankan vaksinasi, Sayapun membuat program kerja untuk menambah pengetahuan masyarakatnya akan pentingnya mendapatkan vaksinasi dan bagaimana cara mengetahui apakah berita tersebut berita palsu atau bukan. Yakni, dengan mengadakan seminar yang berjudul bahaya hoax di era pandemi. Dengan mengundang pemateri, seminar ini dirasa cukup efektif untuk dilaksanakan.

Kajian teoritik yang digunakan ialah dengan menggunakan teori perubahan sikap atau *behavioral change communication* dimana teori ini memberikan pengertian bagaimana sikap seseorang berubah dan bagaimana sikap seseorang itu dapat terbentuk melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi tingkah laku atau tindakan seseorang.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN-DR dilakukan di Desa Sukapura, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung sejak tanggal 02-28 Agustus 2021. Sasaran pelaksanaan program KKN-DR ini ialah masyarakat Desa Sukapura khususnya RW 10 dan 11.

Metode pelaksanaan yang digunakan memiliki beberapa tahapan. Dimulai dari refleksi sosial, analisis permasalahan yang terjadi, perancangan program kerja berdasarkan hasil analisis masalah dan melakukan evaluasi. Program kerja utama yang dijalani ialah mengadakan seminar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Sukapura akan berita – berita palsu atau hoaks yang beredar di masa pandemi dan pentingnya mendapatkan vaksinasi.

Pelaksanaan kegiatan program kerja ini memakai pendekatan komunikasi perubahan sikap atau teori perubahan sikap (*behavioral change communication*) dimana seseorang akan mengalami ketidaknyamanan di dalam dirinya (mental discomfort) jika seseorang itu dihadapkan pada informasi yang bertentangan dengan keyakinannya atau terhadap informasi yang baru.

Evaluasi program diukur dengan pendekatan kuantitatif melalui metodologi penelitian survei. Data yang diperoleh dilalui dengan menggunakan sampling. Yakni dengan mengumpulkan kuisioner yang telah dibagikan sebelumnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam 4 tahapan yakni tahap pengenalan dan refleksi sosial, tahap perancangan program kerja, tahap pelaksanaan kegiatan program kerja dan tahap evaluasi beserta penutupan. Dilaksanakan satu bulan lamanya, pada minggu pertama, kegiatan yang di laksanakan ialah murni pengenalan tentang tata letak geografis dan keadaan masyarakat sekitar, mendatangi warga sekitar untuk memperkenalkan diri dan mencari tahu keluhan permasalahan setempat, melihat – lihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lingkungan setempat, serta mengunjungi kantor desa untuk meminta izin akan pelaksanaan KKN-DR ini.



Gambar 1. Pengenalan di kantor desa

Dari kunjungan desa, diketahui Jumlah RW yang ada di Desa Sukapura terdiri dari 3 Dusun, 20 RW dan 60 RT. Adapun Program – program yang ada ataupun yang sedang di jalankan oleh Desa Sukapura ini diantaranya pengajakan untuk menjalankan Vaksinisasi, Tahfiz Quran , Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan program Citarum Harum. Namun, program utama yang sedang gencar dikenalkan ialah program pengajakan vaksin yang manasangat amat minim partisipasinya bahkan Desa Sukapura menjadi desa terendah partisipasi warganya diantara desa – desa lainnya yang ada di bawah naungan kecamatan Kertasari.

Sejalan dengan tahapan pengenalan dan refleksi sosial, Sayapun membantu perangkat desa membagikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat desa.



Gambar 2. Pengetatan Protokol Kesehatan dalam acara Bantuan Langsung Tunai di Kantor Desa Sukapura

Di minggu kedua, masuklah dalam tahap perencanaan program kerja. Dalam tahapan ini, dimulailah pembuatan proposal pengajuan program kerja yang dirancang untuk perangkat desa, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Ketua RW 10 dan 11 beserta karang taruna setempat. Dipaparkan rancangan program kerja untuk satu bulan kedepan sekaligus pembukaan KKN-DR Sisdamas di Desa Sukapura ini. Program kerja utama yang dirancang antara lain pembuatan handsanitizer otomatis, penghidupan kembali Greenhouse yang terabaikan dan Seminar akan bahaya hoax di era pandemi. Adapun program kerja lainnya yakni ikut mengedukasi warga setempat sejak dini dengan mengajar di yayasan sekitar.



Gambar 3. Mengajar di yayasan sekitar

Salah satu program Kerja yakni mengadakan acara seminar berjudul bahaya hoaks di era pandemi dibuat atas jawaban dari masyarakat Desa Sukapura yang tidak ingin di vaksin karna masih percaya akan berita – berita palsu atau hoaks yang mengatakan jika vaksin itu tidak penting, jika di vaksin tubuh akan menjadi zombie

dan berita – berita palsu lainnya yang beredar di media sosial yang mereka yakini benar adanya. Program kerja inipun dirancang tak lepas akan bantuan dari karang taruna setempat untuk dapat mengundang warganya turut hadir dalam acara ini. Tujuan utama adanya program ini ialah masyarakat di Desa Sukapura setidaknya sudah dapat membedakan atau memilih mana berita yang bersumber dari fakta dan mana berita yang hanya memberitakan kebohongan atau hoaks saja dan juga masyarakat menjadi *aware* akan pandemi dan pentingnya vaksin bagi tubuh mereka.



Gambar 4. Pembukaan KKN-DR Sisdamas Desa Sukapura

Di minggu ketiga, mulailah tahap pelaksanaan kegiatan program kerja. Semua program kerja yang sudah dirancang di minggu kedua telah disetujui oleh seluruh pihak yang terkait dan mulai digarap pada minggu ini. Dimulai dari pembuatan handsanitizer otomatis, pemulihan greenhouse bersama karang taruna, dan persiapan seminar dengan menyebarkan pamflet terlebih dahulu.



Gambar 5. Perakitan alat Handsanitizer



Gambar 6. Perawatan kembali Greenhouse bekerjasama dengan karang taruna setempat



Gambar 7. Pamflet seminar dibagikan via Whatsapp dibantu oleh Karang Taruna dan Masyarakat setempat

Masuk di minggu terakhir, minggu ini menjadi perampungan dari semua program kerja yang sedang dijalani sekaligus penutupan KKN-DR Sisdamas di kantor Desa Sukapura. Mulai dari penyerahan Handsanitizer kepada DKM Mesjid Al – Mu’min, simbolisasi penyerahan Greenhouse kepada Ketua PKK Desa Sukapura serta berlangsungnya seminar waspada hoax di tengah pandemi. Karena pembatasan sosial, peserta yang hadirpun dibatasi dan dihadiri oleh 30 peserta.



Gambar 8. Persiapan Seminar dibantu oleh Karang Taruna setempat

Program kerja seminar ini diawali dengan diskusi panjang bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Berawal dari minimnya antusiasme warga Desa Sukapura terhadap vaksinasi yang kemudian diketahui ini terjadi karena masyarakat Desa yang cenderung takut melakukan vaksinasi dikarenakan termakan berita – berita palsu atau hoaks yang beredar khususnya di media sosial yang diantaranya menyebutkan bahwa vaksin itu berbahaya dan menyebabkan efek samping yang berlebihan. Perangkat desa pun telah melakukan berbagai cara mulai dari penyediaan transportasi untuk warganya yang akan di vaksin hingga harus menjalankan vaksin terlebih dahulu jika ingin menerima bantuan. Namun, maraknya berita – berita hoaks yang beredar membuat warga Desa Sukapura tetap pada keputusannya untuk tidak di vaksin.

Seminar dilaksanakan pada hari Minggu, 22 Agustus 2021. Bertempat di Madrasah Nasrul Huda, Kampung Barukaso, RW 11, Desa Sukapura, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Acara ini menghadirkan Virliya Putricantika yang

merupakan fotografer dan jurnalis @bandungbergerak, sebagai pembicara dan berlangsung selama 2 jam lamanya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjawab permasalahan akan minimnya partisipan vaksin di Desa Sukapura Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Terbentuklah program kerja utama yakni diadakannya sosialisasi pentingnya vaksinasi melalui bentuk seminar. Tidak dapatnya membedakan mana berita yang berdasarkan fakta dan mana berita yang palsu menjadikan isu tersebut fokus utama dalam seminar kali ini. Pentingnya melaksanakan vaksin pun tidak luput jadi pembahasan dalam acara ini.

Eibich & Goldzahl (2020), mengatakan pengetahuan seseorang tentang informasi Kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuannya sedangkan pengetahuan seseorang tidak terlalu berdampak terhadap perubahan perilaku akan tetapi praktik perilaku pencegahan banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti keyakinan tentang efektifitas dari metode pencegahan untuk mencegah timbulnya penyakit, serta persepsi seseorang tentang resiko yang mungkin muncul. Sejalan dengan penelitian Lee, Kang, & You, (2021) yang menyebutkan bahwa pengetahuan secara langsung dapat berhubungan dengan sikap seseorang dan perilaku pencegahan penyakit yang dilakukannya, namun keyakinan seseorang tentang efikasi dari suatu metode pencegahan menjadi faktor yang paling berpengaruh jika dibandingkan dengan faktor pengetahuan (Lee et al., 2021). Dari pernyataan diatas ini menekankan pentingnya sosialisasi untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat mengubah persepsi masyarakat akan kegiatan vaksinasi ini.

Pembagian kuisisioner dibagikan setelah acara selesai. 20 dari 30 peserta yang hadir mengisi kuisisioner yang dibagikan. Adapun pertanyaan yang diberikan ialah sebagai berikut:

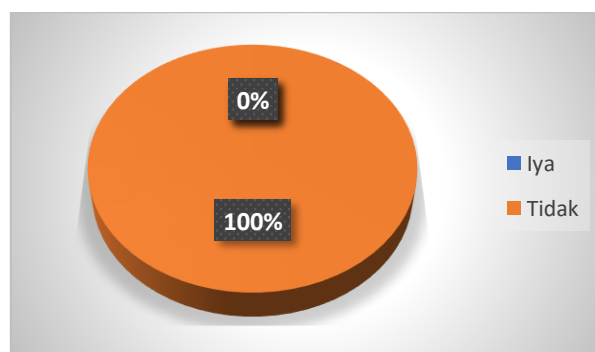
No	Jenis Pertanyaan
1	Nama Lengkap
2	Jenis Kelamin
3	Usia
4	Sudah di vaksin?
5	Sebelum mengikuti seminar, apa berencana untuk di vaksin?
6	Setelah mengikuti seminar, apa berencana untuk di vaksin?
7	Jika berubah pikiran untuk di vaksin setelah seminar, apa alasannya?

Tabel 1. Pertanyaan Kuisisioner

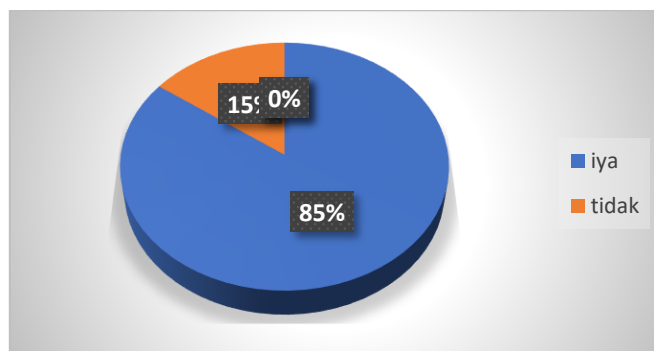
Dari berbagai pertanyaan tersebut, 20 orang menjawab untuk tidak berencana melaksanakan vaksin sebelum mengikuti acara seminar. Dimana ini merupakan jumlah maksimal dari peserta yang menjawab kuisioner tersebut. Namun, setelah mengikuti seminar, 17 orang memilih iya untuk pertanyaan apakah ada rencana untuk di vaksin setelah mengikuti seminar dan hanya 3 orang saja yang menjawab tidak. Ini membuktikan bahwa pengaruh seminar sangatlah besar dampaknya dan bahwa teori perubahan sikap atau *behavioral change communication* yang dikemukakan oleh Morissan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Public Relations (2008), mengatakan bahwa Teori perubahan sikap memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku berlaku pada penelitian kali ini.

Teori perubahan sikap ini antara lain menyatakan bahwa seseorang akan mengalami ketidaknyamanan dalam dirinya (mental discomfort) bila ia dihadapkan pada informasi baru atau informasi yang bertentangan dengan keyakinannya. keadaan tidak nyaman ini disebut dengan disonansi. Berasal dari kata dissonance yang berarti ketidaksesuaian atau ketidakcocokan, sehingga teori ini juga disebut dengan teori disonansa (dissonance theory).

Orang akan berupaya secara sadar ataupun tidak untuk mengurangi atau membatasi ketidaknyamanan tersebut melalui tiga proses selektif (selective processes) yang saling berhubungan. Proses seleksi ini akan membantu seseorang untuk memilih informasi apa yang diingatnya, dikonsumsi dan diinterpretasikan sesuai dengan apa yang dianggapnya penting.



Tabel 2. Jumlah peserta yang ingin di vaksin sebelum mengikuti seminar



Tabel 3. Jumlah peserta yang ingin di vaksin setelah mengikuti seminar

Bisa kita lihat sendiri pengaruh seminar ini sangat tinggi bagi para peserta yang hadir. Alasan berubah pikirannya pun beragam namun tetap satu pemikiran yakni setelah diadakannya seminar, peserta mendapatkan pandangan yang lebih baik atas vaksin dan menyadari akan pentingnya vaksin untuk imun tubuh. Ini berarti, tujuan awal dilaksanakannya seminar ini yakni pentingnya vaksin bagi tubuh sudah tercapai.

Presiden Joko Widodo pun menyebutkan dalam sambutannya pada pembukaan Musyawarah Nasional (Munas) VIII bahwasannya pemerintah terus mempercepat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 nasional untuk mengejar target yang telah ditetapkan, yakni satu juta suntikan per hari mulai bulan Juli dan dua juta per hari pada bulan Agustus nanti. Dengan mencapai target tersebut, diharapkan kekebalan komunal segera terbentuk yang pada akhirnya bisa berdampak pada pemulihan ekonomi.

Salah satu indikator keberhasilan lainnya ialah beberapa masyarakat yang meminta untuk diadakannya seminar lanjutan. Masyarakat menganggap bahwa selama ini seminar yang menampilkan pemateri yang masih muda sangatlah jarang. Karena dengan menghadirkan pemateri yang masih muda, peserta dapat bertanya dengan bebas tanpa takut terhalang usia yang jauh. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat sangat antusias.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan KKN-DR Sisdamas di Desa Sukapura, Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung yang berlangsung mulai dari tanggal 02 - 28 Agustus 2021 telah rampung dilaksanakan. Kegiatan inipun berjalan lancar dan terkendali. Program kerja yang dilaksanakan bertujuan untuk mengedukasi dan menjadikan masyarakat setempat akan bahaya dan lebih *aware* akan pandemi yang sedang berlangsung ini.

Salah satu program kerja utama yakni seminar bahaya hoax ditengah pandemi membuat masyarakat yang hadir merubah pemikirannya dari yang tidak ingin di

vaksin menjadi mau untuk di vaksin. Merekapun menjadi sadar akan pentingnya vaksinasi bagi kekebalan tubuh mereka.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Christiany Juditha. (2020). Perilaku Masyarakat terkait Penyebaran hoaks Covid-19. Jurnal Pekommas.
- Juditha, C. (2020). People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. Jurnal Pekommas.
- Morissan. (2008). Manajemen Public Relations, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rizkuloh, T. (2018). Literasi media di kalangan masyarakat perdesaan: studi deskriptif tentang literasi media baru dalam penggunaan internet di kehidupan masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, UIN SunanGunungDjati Bandung).
- Sidkiah, B. (2020). Informasi Hoax Dan Perilaku Pengguna Media Sosial Perspektif Netizen (Doctoral dissertation, IAIN Jember).
- Simarmata,J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., &Albra, W. (2019). Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing. Yayasan Kita Menulis.
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Syania, T. D., &Luthfi, A. (2020). Reproduksi Berita Hoax di Media Sosial Masyarakat Desa Rendeng Kabupaten Kudus.